

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Kerlinger (dalam Darmadi, 2011:23) mengungkapkan bahwa proses pengamatan dalam penelitian memiliki sifat ilmiah yang mempunyai beberapa karakteristik seperti sistematis, terkontrol, empiris, dan didasari oleh teori dan hipotesis. Ketika proses pengamatan dilakukan maka pengamat akan memperoleh data dari hasil pengamatan. Cara yang digunakan pada proses pemerolehan data dalam penelitian disebut dengan metode penelitian. Sugiyono (2012:3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu untuk memperoleh data secara sistematis sehingga data yang didapat bersifat empiris, rasional, dan valid, dalam melakukan sebuah penelitian haruslah menggunakan metode penelitian ilmiah yang telah ditetapkan.

Pada metode penelitian, peneliti harus menentukan pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Cresswell (1998) menyebutkan bahwasanya studi kasus disusun untuk memahami isu khusus, masalah, ataupun perhatian terhadap suatu kasus atau berbagai kasus yang telah ditentukan untuk memperoleh pemahaman terbaik. Yin (2011:1) juga menyebutkan bahwasanya studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan apabila pertanyaan penelitian berkenan dengan bagaimana atau mengapa objek tersebut bisa terjadi, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki dan bila fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat Bungin (2014:132) studi kasus merupakan studi yang mendalam dilakukan dalam suatu peristiwa ataupun manusia. Peneliti fokus pada penelitian studi kasus intrinsik. Yusuf (2015:340) penelitian instrinsik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang studi kasus biasa, seperti sifat, karakteristik,

atau masalah individu. Peranan peneliti tidak untuk mengerti atau menguji abstrak teori atau mengembangkan penjelasan baru secara teoritis. Perhatian peneliti ditujukan untuk mengerti lebih baik terhadap tanggapan/reaksi/respon dari orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami di Taman Kanak-kanak.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2009:6) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif juga bisa untuk didefinisikan sebagai suatu penelitian yang sangat membutuhkan penyesuaian agar tidak hanya fokus kepada pelibatan perhitungan yang memiliki hubungan kaitan erat dengan data numerik, tetapi lebih kepada informasi yang terekspresikan melalui penyusunan kata-kata. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena peneliti akan menggambarkan bagaimana pandangan atau respon dari orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami berdasarkan wawasan pengetahuan yang dimiliki orang tua sebelumnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau Jl. Ujung Pandang Kelurahan No.11, Ulak Karang Selatan kota Padang. Merupakan sebuah sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pelita Aksara,. Walaupun sekolah ini terletak di tengah kota, tetapi aktifitas kota yang sibuk, dan berpolusi tidak tergambar di dalam sekolah ini. Bahkan ketika mulai memasuki gerbang Sekolahalam kita akan langsung merasakan nuansa alam yang menyegarkan dan menenangkan di dalamnya, inilah gambaran pertama kali yang di jumpai di Sekolahalam Minangkabau. Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau terletak kurang lebih 50 meter dari jalan raya, sebelah Utara berbatasan dengan kompleks bangunan ke 2 dari Sekolahalam, sebelah Timur, Selatan dan Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Pada bagian Selatan sekolah berdiri bangunan kayu dua tingkat yang berfungsi sebagai kelas. Selain itu juga terdapat lapangan luas, kebun murid dan tempat pembibitan tumbuhan. Di Utara laboratorium seni dan tempat pengolahan sampah. Adapun di bagian Timur berdiri sederet bangunan yang berfungsi sebagai kantor. Sekolahalam Minangkabau memiliki sarana dan prasarana pendukung yaitu ruang yayaan, kepala sekolah, ruang kelas, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium hijau, ruang *audio visual* (AV Room), ruang ICTC (*Information, Communication & Technology Centre*), *Outbond*, Kantin, Lapangan upacara, WC, dapur, gudang, garasi, serta *green house*. Alasan peneliti memilih Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau adalah karena Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan program mitigasi bencana gempa dan tsunami secara rutin dan telah mendapatkan peringkat dua se-Kota Padang dalam kegiatan simulasi bencana gempa dan tsunami, serta pada umumnya anak-anak yang sekolah di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau merupakan orang-orang yang hidup pada daerah rawan bencana gempa dan tsunami.

Sehingga berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau tersebut. Sementara itu, partisipan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan teori yang memang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian akan diperoleh sejumlah partisipan yang akan memberikan data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan beberapa temuan. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan akan menggunakan tiga orang tua anak di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau sebagai responden, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan/respon dari orang tua terhadap program kegiatan mitigasi bencana yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada saat masa pandemic COVID-19, peneliti dan para responden telah mematuhi protokol kesehatan sebelum bertemu untuk melakukan wawancara di tempat yang telah ditentukan oleh responden tersebut.

Tabel 1
Responden Penelitian

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1.	Ibu ID	JG
2	Ibu DS	MT
3	Ibu LL	FH

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran Darmadi (2011:85). Instrument penelitian adalah peneliti sendiri karena peneliti sebagai manusia yang beradaptasi langsung dengan para responden. Lincoln & Guba dalam Ahmadi (2014) menyebutkan manusia menemukan alat-alat pengumpulan data tertentu lebih serasi dari pada yang lainnya. Instrument yang digunakan yaitu wawancara semistruktural agar pelaksanaan wawancara sedikit lebih bebas serta dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Estenber dalam Sugiyono 2014 (233-234)). Wawancara merupakan metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal terhadap interaksi langsung yang peneliti lakukan dengan objek yang diteliti. Peneliti menggunakan wawancara guna untuk mengumpulkan lebih dalam lagi informasi. Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung bersama orang tua agar kegiatan wawancara lebih nyaman, terbuka dan tidak kaku sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang baik selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa dalam wawancara dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan. dikarenakan penelitian ini berlangsung disaat musibah virus covid-19 sehingga proses wawancara dilakukan terbatas.

Serta untuk menambah kekurangan dari hasil wawancara peneliti juga melakukan wawancara secara online melalui telephone via Whatsapp dikarenakan jarak, waktu dan pandemik sehingga wawancara tidak dapat dilaksanakan wawancara langsung secara terus menerus, Wawancara ini dilakukan secara individual, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan merekam satu jawaban dari satu partisipan dalam satu waktu. Hal tersebut dilakukan supaya partisipan lebih nyaman, tidak ragu dan tidak terpengaruh oleh responden lain

dalam berbicara, sehingga jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh partisipan akurat dan menggambarkan mengenai pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau. Dalam proses wawancara ini memakan waktu kurang lebih selama 3 bulan lamanya, karena peneliti harus lebih mendalami hasil wawancara. Berikut jadwal wawancara yang telah dilaksanakan bersama responden:

Table 2

Jadwal Wawancara Bersama Responden

No	Nama Responden	Jadwal Wawancara		
		Wawancara 1	Wawancara 2	Wawancara 3
1	Ibu ID	20 Februari 2021	3 maret 2021	4 April 2021
2	Ibu DS	20 Februari 2021	5 maret 2021	10 April 2021
3	Ibu LL	22 Februari 2021	6 maret 2021	14 April 2021

Menurut Yusuf (2015:278) wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan responden, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Pedoman wawancara dibutuhkan peneliti agar pokok-pokok pertanyaan dan informasi yang diharapkan dapat tercakup seluruhnya (Molleong 2006:187). Berikut format wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3

Contoh Format Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana menurut ibu acaman potensi bencana alam gempa dan tsunami di kota Padang?	
Apakah ibu mengetahui tentang kegiatan mitigasi bencana gempa dan tsunami?	
Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai kegiatan mitigasi bencana gempa dan tsunami untuk anak usia dini?	

Apakah ibu pernah mengenalkan dan mengajarkan kegiatan mitigasi bencana gempa dan tsunami saat dirumah?	
Bagaimana menurut ibu apakah sesuai program mitigasi bencana gempa dan tsunami ini diterapkan pada Taman Kanak-kanak?	
Apakah ibu mengetahui bagaimana bentuk program mitigasi bencana gempa dan tsunami yang sudah terlaksana di Taman Kanak-kanak?	
Bagaimana harapan ibu kedepannya terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak?	
Apakah di Kota Padang terdapat upacara adat dan budaya untuk mengatasi bencana gempa dan tsunami bu?	
Bagaimana bentuk dari pelaksanaan upacara adat dan budaya dalam mengatasi bencana gempa dan tsunami tersebut bu?	
Apakah upacara adat dan budaya yang terdapat di Kota Padang wajib untuk diikuti oleh semua orang bu?	
Apakah upacara adat dan budaya yang terdapat di Kota Padang juga diajarkan kepada anak usia dini bu?	

3.4 Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan walaupun pada kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menganalisis data secara interaktif dan akan dilakukan secara terus menerus sehingga data yang ditemukan sudah jenuh. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman

(1992:19) bahwa aktivitas pengumpulan data dalam analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif. Terdapat beberapa langkah analisis data sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Peneliti akan merangkum hasil penelitian yang ditemukan dengan cara memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data diartikan sebagai proses penyederhanaan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat kesimpulannya secara teliti dan lebih rinci. Untuk itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

3.4.2 *Display* Data

Setelah data direduksi, yang paling penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pemeriksaan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1992:17) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.4.3 Verifikasi Data

Setelah penyajian data, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang akan diteliti, serta kerahasiaan subjek yang diteliti akan dijaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Davies (2008) yang harus diperhatikan di dalam penelitian adalah tetap menjaga kerahasiaan dari responden yang pada dasarnya mengenai seluruh informasi dari setiap individu selama melakukan proses penelitian. Maka dalam hal ini peneliti tidak akan mencantumkan data diri ataupun foto-foto partisipan didalam penelitian agar kerahasiaannya tetap terjaga. Serta pada saat melakukan perencanaan peneliti menganalisis resiko yang dapat terjadi terhadap partisipan maka dari itu etika-etika yang harus peneliti ingat dan patuhi yaitu persetujuan dari partisipan untuk menjadi subjek penelitian yang akan peneliti teliti.

Menurut Poli & Beck dalam Kurniawan (2015) terdapat *the five right of human subjects in research* yaitu:

3.5.1 *Respect For Autonomy*

Peneliti mengenalkan diri terlebih dahulu kepada partisipan dan menjelaskan tujuan serta meminta ketersediaan partisipan untuk di dalam penelitian yang peneliti lakukan. Selanjutnya partisipan memiliki hak dan wewenang penuh untuk menerima ataupun menolak ketika diminta menjadi partisipan dalam penelitian.

3.5.2 *Privacy* atau *Dignity*

Untuk pemilihan tempat dan waktu dalam melakukan wawancara peneliti selalu menyesuaikan dengan kemauan dan kedaan partisipan. Karena partisipan memiliki hak penuh untuk dihargai tentang apapun yang mereka lakukan serta kapan waktu dan dimanapun tempat yang akan mereka tentukan.

3.5.3 *Anonymity* dan *Confidentially*

Peneliti telah menjelaskan sebelumnya kepada partisipan bahwasanya nama dan data diri mereka akan menggunakan pengkodean agar identitas asli tidak tersebar luas. Serta seluruh dokumentasi dalam

bentuk gambar ataupun rekaman suara sudah peneliti simpan secara rapi dan hanya peneliti gunakan untuk analisis data saja.

3.5.4 *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi di dalam penelitian ini sebagai responden .

3.5.5 *Baneficence dan Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak memberikan efek yang berbahaya dan mengancam kehidupan responden untuk kedepannya karena peneliti berusaha sebaik mungkin untuk melindungi data diri responden apabila tidak diberikan izin, ini semua peneliti lakukan demi kenyamanan responden.